

**PENGARUH PERSEPSI KEPATUHAN DAN  
PEMAHAMAN PENDIDIKAN WAJIB PAJAK  
ORANG PRIBADI TERHADAP PENGGUNAAN  
*E-FILING* DI KPP PRATAMA BATAM**

**SKRIPSI**



**Oleh:  
Devi Rusliyani  
140810382**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS PUTERA BATAM  
TAHUN 2018**

**PENGARUH PERSEPSI KEPATUHAN DAN  
PEMAHAMAN PENDIDIKAN WAJIB PAJAK  
ORANG PRIBADI TERHADAP PENGGUNAAN  
*E-FILING* DI KPP PRATAMA BATAM**

**SKRIPSI**

**Untuk memenuhi salah satu syarat  
guna memperoleh gelar Sarjana**



**Oleh:  
Devi Rusliyani  
140810382**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS PUTERA BATAM  
TAHUN 2018**

## **PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini adalah hasil dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana, dan/atau Magister), baik di Universitas Putera Batam maupun di perguruan tinggi lain.
2. Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Pembimbing.
3. Dalam Skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakberatan dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi

Batam, 29 Januari 2018  
Yang membuat pernyataan,

Devi Rusliyani  
140810382

## **SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS**

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Devi Rusliyani  
NPM/NIP : 140810382  
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora  
Program Studi : Akuntansi

Menyatakan bahwa “**Skripsi**” yang saya buat dengan judul:

### **Pengaruh Persepsi Kepatuhan Dan Pemahaman Pendidikan Wajib Pajak Orang Pribadi Terhadap Penggunaan E- Filing Di KPP Pratama Batam**

Adalah hasil karya sendiri dan bukan “duplikasi” dari karya orang lain. Sepengetahuan saya, didalam naskah Skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip didalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah Skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia naskah Skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun.

Batam, 29 Januari 2018

Materai 6000

**Devi Rusliyani**  
140810382

**PENGARUH PERSEPSI KEPATUHAN DAN  
PEMAHAMAN PENDIDIKAN WAJIB PAJAK  
ORANG PRIBADI TERHADAP PENGGUNAAN  
*E-FILING* DI KPP PRATAMA BATAM**

Oleh:  
**Devi Rusliyani**  
**140810382**

**SKRIPSI**  
Untuk memenuhi salah satu syarat guna  
memperoleh gelar Sarjana

Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal  
seperti tertera di bawah ini

**Batam, 29 Januari 2018**

**Mortigor Afrizal Purba, S.E.Ak., M.Ak., C.A.**

**Pembimbing**

## ABSTRAK

Pajak didapat dari kontribusi masyarakat dengan menggunakan system *self assestmen*. System *self assestment* adalah suatu sistem yang memberikan wewenang kepada wajib pajak untuk menghitung sendiri besarnya pajak terutang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh persepsi Kepatuhan (X1) terhadap penggunaan *e-filing* (Y) dan pengaruh persepsi Pemahaman Pendidikan (X2) terhadap penggunaan *e-filing* (Y). Data penelitian ini meliputi data primer yang diperoleh melalui kuesioner kepada responden yang terdaftar di KPP Pratama Batam Utara dengan menggunakan metode *simple random sampling*. Populasi penelitian ini adalah wajib pajak orang pribadi yang pernah menggunakan *e-filing* sebanyak 35.612 wajib pajak. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 396. Data kuesioner di uji dengan Uji Validitas dan Uji Reliabilitas. Uji Asumsi Klasik yang digunakan adalah Uji Normalitas, Uji Multikolinearita, dan Uji Heteroskedastisitas. Uji Hipotesis yang digunakan adalah Uji Regresi Linear Berganda, Uji t, dan Uji F. Semua uji ini menggunakan Program SPSS versi 21. Hasil penelitian ini menunjukkan persepsi Kepatuhan (X1) berpengaruh secara signifikan terhadap penggunaan *e-filing* (Y). Hal ini di buktikan melalui Uji t yang menghasilkan nilai t Hitung lebih besar dari nilai t Tabel ( $8,578 > 1,966$ ) dan nilai signifikansi  $0,00 < 0,05$ . Dan persepsi Pemahaman Pendidikan (X2) berpengaruh secara signifikan terhadap penggunaan *e-filing* (Y). Hal tersebut di buktikan melalui Uji t yang menghasilkan nilai t Hitung lebih besar dari nilai t Tabel ( $16,230 > 1,966$ ) dan nilai signifikansi  $0,00 < 0,05$ . Jadi sebaiknya Pemerintah lebih mensosialisasi sistem *e-filing* kepada wajib pajak.

**Kata kunci:** Persepsi Kepatuhan, Persepsi Pemahaman Pendidikan, dan *e-filing*

## **ABSTRACT**

*Taxes obtained from community contributions by using self-assessment system. System self assessment is a system that gives authority to the taxpayer to calculate his own tax amount owed. This study aims to determine the influence of Compliance Perceptions (X1) on the use of e-filing (Y) and the influence of the perception of Education (X2) on the use of e-filing (Y). The data of this study include the primary data obtained through questionnaires to respondents who are registered in KPP Pratama Batam Utara by using simple random sampling method. The population of this study are taxpayers of individuals who have used e-filing as many as 35,612 taxpayers. The sample used in this study as many as 396. Data questionnaire tested with Test Validity and Test Reliability. Classic assumption test used is Normality Test, Multicollinearity Test, and Heteroscedasticity Test. Hypothesis test used is Multiple Linear Regression Test, Test t, and Test F. All of these test using SPSS program version 21. The result of this research shows Compliance Perception (X1) have significant effect to the use of e-filing (Y). It is proved by t Test that produces t value Calculate is greater than T value ( $8,578 > 1,966$ ) and significance value  $0,00 < 0,05$ . And perceptions of Educational Understanding (X2) significantly influence the use of e-filing (Y). It is proved by t Test that yields t value Calculate is greater than t value of Table ( $16.230 > 1,966$ ) and significance value  $0,00 < 0,05$ . So the government should better socialize e-filing system to taxpayers.*

**Keywords:** *Compliance Perception, Perception of Educational Understanding, and e-filing*

## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat dan karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S1) pada program studi Akuntansi Universitas Putera Batam.

Dalam segala keterbatasan, penulis menyadari pula bahwa Skripsi ini takkan terwujud tanpa bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. DR. Nur Elfi Husda, S.Kom., M.SI. selaku Rektor Universitas Putera Batam
2. Haposan Banjarnahor, S.E., M.SI. selaku Ketua Kaprodi Akuntansi Universitas Putera Batam.
3. Mortigor Afrizal Purba, S.E.Ak., M.Ak., C.A. selaku Pembimbing Skripsi pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam.
4. Dosen dan Staff Universitas Putera Batam
5. Kepada Orang Tua Penulis yang terus mendoakan keberhasilan penulis menyelesaikan Skripsi ini
6. Teman-teman seperjuangan yang juga selalu memberikan motivasi baik berupa sharing pendapat, motivasi dan hal-hal lainnya dalam rangka pembuatan Skripsi ini
7. Serta semua pihak yang tak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyusunan Skripsi ini



Semoga Allah SWT membalas kebaikan dan selalu mencurahkan hidayah  
serta taufik-Nya, Aamiin

Batam, 29 Januari 2018

Devi Rusliyani  
140810382

# DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN SAMPUL DEPAN</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR RUMUS</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	4
1.3 Batasan Masalah.....	5
1.4 Rumusan Masalah .....	6
1.5 Tujuan Penelitian .....	6
1.6 Manfaat Penelitian .....	7
1.6.1 Manfaat Aspek Teoritis.....	7
1.6.2 Manfaat Aspek Praktis .....	7
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>9</b>
2.1 Teori Dasar.....	9
2.1.1 Pengertian Pajak.....	9
2.1.2 Persepsi Kepatuhan Wajib Pajak .....	15
2.1.3 Persepsi Pemahaman Pendidikan Pajak .....	15
2.1.4 Penggunaan <i>E-filing</i> .....	17
2.2 Penelitian Terdahulu .....	21
2.3 Kerangka Pemikiran.....	27
2.4 Hipotesis.....	28
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>29</b>
3.1 Desain Penelitian.....	29
3.2 Operasional Variabel.....	29
3.2.1 Variabel Independen .....	30
3.2.2 Variabel Dependen.....	32
3.3 Populasi dan Sampel .....	34
3.3.1 Populasi.....	34
3.3.2 Sampel.....	34
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	36

3.5 Metode Analisis Data.....	37
3.5.1 Analisis Deskriptif .....	37
3.5.2 Uji Kualitas Data.....	39
3.5.2.1 Uji Validitas .....	39
3.5.2.2 Uji Reliabilitas .....	41
3.5.3 Uji Asumsi Klasik.....	41
3.5.3.1 Uji Normalitas .....	41
3.5.3.2 Uji Multikolinearitas .....	42
3.5.3.3 Uji Heteroskedastisitas.....	42
3.5.4 Analisa Model Regresi .....	43
3.5.4.1 Koefisien Determinasi.....	44
3.5.4.2 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t).....	44
3.5.4.3 Uji Signifikasi Simultan (Uji Statistik F).....	45
3.6 Lokasi dan Jadwal Penelitian .....	46
3.6.1 Lokasi Penelitian.....	46
3.6.2 Jadwal Penelitian.....	46
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>48</b>
4.1 Profil Responden.....	48
4.1.1 Profil Jenis Kelamin Responden .....	48
4.1.2 Profil Umur Responden.....	49
4.1.3 Profil Pendidikan Responden.....	50
4.1.4 Profil Lama Penggunaan <i>e-filing</i> .....	51
4.2 Hasil Penelitian .....	51
4.2.1 Analisis Deskriptif .....	51
4.2.2 Uji Kualitas Data.....	54
4.2.3 Uji Asumsi Klasik.....	58
4.2.4 Uji Pengaruh .....	62
4.3 Pembahasan.....	67
4.3.1 Pengaruh Persepsi Kepatuhan Terhadap Penggunaan <i>E-filing</i> .....	67
4.3.2 Pengaruh Persepsi Pemahaman Pendidikan Terhadap Penggunaan <i>E-filing</i> .....	68
4.3.3 Pengaruh Persepsi Kepatuhan Dan Pemahaman Pendidikan Terhadap Penggunaan <i>E-filing</i> .....	68
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>69</b>
5.1 Simpulan .....	69
5.2 Saran.....	70

**DAFTAR PUSTAKA**  
**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**  
**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**  
**LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Operasional Variabel Persepsi Kepatuhan (X1) .....	31
Tabel 3.2 Operasional Variabel Persepsi Pemahaman Pendidikan (X2) .....	32
Tabel 3.3 Penggunaan <i>e-filing</i> (Y) .....	33
Tabel 3.4 Skala <i>Likert</i> .....	39
Tabel 3.5 Jadwal Penelitian.....	47
Tabel 4.1 Distribusi Kuesioner Penelitian .....	48
Tabel 4.2 Profil Responden berdasarkan Jenis Kelamin.....	48
Tabel 4.3 Profil Responden berdasarkan Umur .....	49
Tabel 4.4 Profil Responden berdasarkan Pendidikan .....	50
Tabel 4.5 Profil Responden berdasarkan Lama Penggunaan.....	51
Tabel 4.6 Hasil Analisis Persepsi Kepatuhan (X1).....	52
Tabel 4.7 Hasil Analisis Persepsi Pemahaman Pendidikan (X2).....	53
Tabel 4.8 Hasil Analisis Penggunaan <i>e-filing</i> (Y) .....	54
Tabel 4.9 Hasil Uji Validasi Persepsi Kepatuhan (X1) .....	55
Tabel 4.10 Hasil Uji Validasi Persepsi Pemahaman Pendidikan (X2) .....	56
Tabel 4.11 Hasil Uji Validasi Penggunaan <i>e-filing</i> (Y).....	56
Tabel 4.12 Uji Reliabilitas Persepsi Kepatuhan (X1) .....	57
Tabel 4.13 Uji Reliabilitas Persepsi Pemahaman Pendidikan (X2).....	57
Tabel 4.14 Uji Reliabilitas Penggunaan <i>e-filing</i> (Y).....	58
Tabel 4.15 Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov Test.....	60
Tabel 4.16 Hasil Uji Multikolinearitas.....	61
Tabel 4.17 Hasil Uji Regresi Linear Berganda .....	63
Tabel 4.18 Hasil Analisis Koefisien Determinasi .....	64
Tabel 4.19 Hasil Uji t.....	65
Tabel 4.20 Hasil Uji F.....	67

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	27
Gambar 4.1 Grafik Histogram.....	59
Gambar 4.2 Grafik Normal Probability Plot.....	59
Gambar 4.3 Uji Heterokedastisitas .....	62

## DAFTAR RUMUS

	Halaman
Rumus 3.1 Rumus Slovin.....	35
Rumus 3.2 Product Moment .....	39
Rumus 3.3 Korelasi Berganda .....	40
Rumus 3.4 Regresi Linear Berganda .....	43
Rumus 3.5 Uji t.....	44
Rumus 3.6 Uji F.....	45

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- LAMPIRAN I Kuesioner Penelitian
- LAMPIRAN II Tabulasi Data Kuesioner
- LAMPIRAN III Hasil Output SPSS versi 21
- LAMPIRAN IV Tabel t, F, dan R
- LAMPIRAN V Penelitian Terdahulu

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Negara Indonesia merupakan Negara besar yang memiliki jumlah populasi terbesar ke empat didunia, yang tersebar dari Sabang sampai Merauke. Dalam menyelenggarakan pemerintah Negara mempunyai kewajiban untuk kepentingan rakyatnya, baik dalam bidang kesejahteraan, keamanan, pertahanan, maupun kecerdasan kehidupannya. Negara memerlukan dana untuk mewujudkan hal tersebut dengan dipungutnya dana dari rakyat itu sendiri melalui pemungutan pajak. Pajak merupakan iuran wajib pajak yang dipungut oleh pemerintah untuk memenuhi kewajiban Negara. Pajak didapat dari kontribusi masyarakat dengan menggunakan system *self assestmen*. System *self assestment* adalah suatu sistem yang memberikan wewenang kepada wajib pajak untuk menghitung sendiri besarnya pajak terutang.

Sasaran utama dari kebijaksanaan keuangan Negara yang dilakukan oleh pemerintah dalam negeri adalah untuk menggali mendorong dan mengembangkan sumber-sumber penerimaan dari dalam negeri agar jumlahnya dapat terus meningkat sesuai dengan kebutuhan pembangunan. Format anggaran pendapatan Negara (APBN) disusun atas dasar rencana kerja pemerintah dalam pembangunan (Mangesti, 2016).



Sasaran pendapat dari sektor pajak dalam rangka pembiayaan yang tiap tahun mengalami peningkatan merupakan tantangan bagi pemerintah khususnya Direktur Jendral Pajak untuk merealisasikan pendapat dari sektor pajak dalam Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN). Upaya pemerintah untuk meningkatkan penerimaan dari sektor pajak, antara lain dengan mengubah sistem pemungutan pajak dari *Official Assesment System* menjadi *Self Assesment System* yang mulai diterapkan sejak reformasi perpajakan bagi wajib pajak pada tahun 1983 yang sangat berpengaruh bagi wajib pajak dengan memberikan wewenang kepercayaan kepada wajib pajak untuk menghitung, membayar, dan melaporkan sendiri jumlah pajak terutanganya (Mangesti, 2016).

Peranan pajak di Indonesia saat ini sangat penting dalam pembiayaan Negara. Pajak berkontribusi lebih dari 74% sumber penerimaan Negara. Intansi pemerintah yang diberi tugas dan wewenang sebagai penumpulan penerimaan pajak (fungsi *budgetair*) di Indonesia adalah Direktorat Jenderal Pajak dan menerapkan *self assesment* system yang efektif apabila kondisi kepatuhan sukarela (*voluntary compliance*) pada masyarakat telah terbentuk (Dyanrosi, 2015).

Pajak adalah iuran rakyat kepada Negara yang diwajibkan bagi wajib pajak dengan cara dipungut, dibayarkan dan dilaporkan sesuai dengan peraturan perundang-undangan perpajakan, dengan tidak dapat imbalan secara langsung, yaitu berupa pembangunan fasilitas umum dan fasilitas daerah (Kiswara, 2016).

Dan seiring dengan hal tersebut maka berbagai usaha telah dilakukan oleh segenap aparat Direktorat Jendral Pajak dalam meningkatkan penerimaan pajak

dari wajib pajak dengan cara melakukan pembaharuan-pembaharuan dalam sistem perpajakan. Pembaharuan dalam sistem perpajakan ini ditandai dengan penerapan teknologi informasi terkini dalam pelayanan perpajakan. Peningkatan pelayanan perpajakan ini dilihat dengan dikembangkannya administrasi perpajakan modern dan teknologi informasi di berbagai aspek kegiatan. Perubahan mendasar yang berkaitan dengan modernisasi pajak terjadi di awal tahun 2015 yaitu dilaksanakannya jenis pelayanan kepada wajib pajak yang baru dalam rangka penyampaian surat pemberitahuan dan penyampaian perpajakan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) menggunakan elektronik (*e-filing*) (Ismadani, 2015).

Berdasarkan Peraturan Direktur Jendral Pajak Nomor PER-06/PJ./2014 *e-filing* adalah suatu cara penyampaian SPT Tahunan secara elektronik yang dilakukan secara *online* dan *realtime* melalui internet pada website Direktorat Jendral Pajak ([www.pajak.go.id](http://www.pajak.go.id)). Dengan adanya sistem *e-filing* ini para wajib pajak akan lebih mudah menunaikan kewajiban perpajakannya tanpa harus keluar rumah dan mengantri di kantor pelayanan pajak sehingga lebih efektif dan efisien. Dan juga menghemat dalam segi biaya, berkurangnya penggunaan kertas, amplop, perangko, dan data akan dikirim langsung ke database Direktorat Jendral Pajak dengan internet (Ismadani, 2015).

Kepatuhan wajib pajak adalah perilaku dari seseorang wajib pajak dalam melakukan semua kewajiban perpajakan dan menggunakan hak perpajakannya dengan tetap berpatokan kepada peraturan perundang-undangan perpajakannya. Kepatuhan perpajakan sering terjadi beberapa tahun terakhir ini adalah munculnya

ketidapatuhan perpajakan. Ketidapatuhan ini akan menimbulkan penghindaran dan penggelapan pajak akan menyebabkan berkurangnya penerimaan pajak ke kas Negara Indonesia (Sumita dan Supadami, 2016).

Pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga seseorang memperoleh pengetahuan, dan pemahaman. Pendidikan dapat diukur melalui beberapa aspek (Maharani, 2015).

1. Pemahaman wajib pajak
2. Kemampuan dalam pengisian SPT
3. Penyelundupan pajak
4. Minimnya tingkat pengetahuan wajib pajak
5. Tingginya tingkat pengetahuan wajib pajak

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dengan ini peneliti akan melakukan sebuah penelitian yang berjudul **“Pengaruh Persepsi Kepatuhan Dan Pemahaman Pendidikan Wajib Pajak Orang Pribadi Terhadap Penggunaan *E- Filing* Di KPP Pratama Batam”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka penelitian mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya pengetahuan wajib pajak orang pribadi tentang prosedur pembayaran pajak dengan penggunaan sistem *e-filing*.

2. Persepsi mengenai kepatuhan wajib pajak sehingga wajib pajak lebih patuh dalam melaporkan pajak dengan penggunaan sistem *e-filing*.
3. Persepsi mengenai pemahaman pendidikan wajib pajak sehingga wajib pajak memahami dalam penggunaan sistem *e-filing*.
4. Kurangnya minat wajib pajak untuk melaporkan SPT Tahunan menggunakan sistem *e-filing* di KPP Pratama Batam Utara.

### **1.3 Batasan Masalah**

Dalam penelitian ini terdapat beberapa batasan masalah sebagai berikut:

1. Lokasi penelitian ini dilakukan di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Batam Utara.
2. Variabel persepsi tingkat kepatuhan dan pemahaman pendidikan pajak dalam penelitian ini adalah sebagai variabel bebas
3. Variabel penggunaan sistem *e-filing* dalam penelitian ini adalah sebagai variabel terikat.
4. Penelitian ini dilakukan terhadap wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Batam Utara.

## 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan dari latar belakang di atas maka peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah persepsi kepatuhan wajib pajak berpengaruh terhadap penggunaan sistem *e-filing* di KPP Pratama Batam Utara ?
2. Bagaimanakah persepsi pemahaman pendidikan pajak wajib pajak berpengaruh terhadap penggunaan sistem *e-filing* di KPP Pratama Batam Utara ?
3. Bagaimanakah terdapat pengaruh kepatuhan dan pemahaman pendidikan pajak dalam penggunaan sistem *e-filing* terhadap wajib pajak di KPP Pratama Batam Utara ?

## 1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui sebagai berikut:

1. Tingkat kepatuhan wajib pajak terhadap penggunaan sistem *e-filing* di KPP Pratama Batam Utara.
2. Tingkat pemahaman pendidikan pajak wajib pajak terhadap penggunaan sistem *e-filing* di KPP Pratama Batam Utara
3. Pengaruh persepsi kepatuhan dan pemahaman pendidikan terhadap penggunaan sistem *e-filing* wajib pajak di KPP Pratama Batam Utara.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang dibedakan menjadi dua macam yaitu manfaat teoritis dan praktis.

### **1.6.1 Manfaat Aspek Teoritis**

Penelitian ini diharapkan mampu menambah dan mengembangkan wawasan, informasi, serta pemikiran dan ilmu pengetahuan pendidikan yang khususnya berkaitan dengan kepatuhan dan pemahaman pendidikan pajak wajib pajak orang pribadi terhadap penggunaan sistem *e-filing* di Kota Batam.

### **1.6.2 Manfaat Aspek Praktis**

#### 1. Bagi Direktorat Jendral Pajak dan KPP Pratama Batam Utara

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dalam membantu penerapan sistem *e-filing* yang lebih baik, efektif dan efisien dalam pengembangan sistem *e-filing*.

#### 2. Bagi Wajib Pajak

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sara untuk menambah pengetahuan wajib pajak tentang *e-filing*.

#### 3. Pemerintah

Penelitian ini diharapkan bagi pemerintah agar wajib pajak orang pribadi lebih patuh dalam melaporkan pajak serta paham dalam penggunaan *e-filing*

#### 4. Masyarakat

Penelitian ini diharapkan bagi masyarakat agar masyarakat wajib pajak dapat melaporkan pajak dengan menggunakan *e-filing* lebih mudah, efektif dan efisien.

5. Penelitian selanjutnya

Penelitian ini diharapkan agar penelitian mendatang mendapatkan referensi dari penelitian ini agar penelitian mendatang lebih baik.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Teori Dasar**

##### **2.1.1 Pengertian Pajak**

Pajak adalah kontribusi wajib kepada Negara yang berutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan Negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat (Yolina, 2009:12).

Pajak adalah iuran masyarakat kepada Negara (yang dapat dipaksakan) yang berutang oleh yang wajib pajak membayarkan menurut peraturan umum (undang-undang) dengan tidak kontraprestasi kembali yang langsung dapat ditunjuk dan yang digunakan adalah membiayai pengeluaran-pengeluaran umum untuk menyelenggarakan pemerintah (Mangesti, 2016).

Pajak adalah prestasi kepada pemerintah yang berutang melalui norma-norma umum dan yang dapat dipaksakan, tanpa adanya kontraprestasi yang dapat diajukan dalam hal individu, maksudnya adalah untuk membiayai pengeluaran pemerintah (Kiswara, 2016) .

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pajak adalah iuran wajib yang dipungut pemerintah dari rakyat yang dapat dipaksakan sesuai dengan perundang-undngan yang manfaatnya tidak dapat dirasakan secara langsung



melainkan secara umum bersama masyarakat lainnya melalui pembangunan Negara.

### **2.1.1.1 Pengertian Wajib Pajak**

Wajib pajak adalah orang pribadi atau badan, meliputi pembayaran pajak, pemotongan pajak, dan pemungutan pajak, yang mempunyai hak dan kewajiban perpajakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan (Yolina, 2009:12).

Wajib pajak adalah orang pribadi atau badan yang menurut ketentuan perundang-undangan perpajakan, termasuk pemungutan pajak atau pemotongan pajak tertentu. Dalam UU KUP pasal 1 angka 1, yang termasuk dalam wajib pajak adalah orang pribadi, pemungutan atau pemotongan tertentu dan badan (Sudirman, 2012:16).

Wajib pajak adalah orang atau badan, meliputi pembayar pajak, pemotong pajak, dan pemungut pajak, yang mempunyai hak dan kewajiban perpajakan sesuai dengan ketentuan perundang-undangan perpajakan. Semua wajib pajak yang telah memenuhi syarat subjektif dan objektif sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan berdasarkan sistem *self assessment*, wajib mendaftarkan diri pada kantor Direktur Jenderal Pajak untuk mencatat sebagai Wajib Pajak dan sekaligus untuk mendapatkan Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP). Persyaratan objektif adalah persyaratan bagi subjek pajak yang menerima atau memperoleh penghasilan atau yang diwajibkan untuk melakukan

pemotongan atau pemungutan sesuai dengan ketentuan Undang-Undang Pajak Penghasilan 1984 dan perubahannya (Diana, 2014:3).

Berdasarkan definisi-definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa wajib pajak adalah orang atau badan yang dikenakan kewajiban memenuhi perpajakannya, dimana kewajiban tersebut adalah membayar, memotong dan memungut pajak serta melaporkan SPT nya.

### **2.1.1.2 Fungsi Pajak**

Pajak bukan hanya dipungut untuk disetorkan ke kas Negara tanpa adanya realisasi. Akan tetapi pajak itu sendiri memiliki beberapa fungsi seperti yang diungkapkan oleh (Sudirman, 2012:3):

#### **1. Fungsi Pendapatan**

Pendapatan Negara melalui pajak cukup besar jumlahnya. Pajak merupakan suatu sumber atau alat untuk memasukan uang ke kas Negara sesuai dengan peraturan. Menurut fungsi ini, pajak digunakan untuk membiayai pengeluaran rutin dan pembangunan.

#### **2. Fungsi Stabilitas**

Melalui penerimaan pajak, pemerintah dapat mengatur kegiatan perekonomian, sehingga tercipta kondisi yang lebih stabil di bidang ekonomi.

#### **3. Fungsi Pemerataan**

Peranan pemerintah diantaranya adalah mendorong pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi. Nah, untuk mewujudkan pemerintah membutuhkan dana dalam membiayai pembangunan. Pajak merupakan salah satu sumber pembiayaan

pembangunan. Pembangunan sarana dan prasarana dilakukan dengan tujuan agar dapat mendorong meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan kesempatan kerja sehingga pemerataan pembangunan dapat dicapai.

### **2.1.1.3 Pemungutan Pajak**

Pemungutan pajak adalah metode atau tata cara pemungutan pajak atas obyek pajak. adanya pun sistem pemungutan pajak yang diungkapkan oleh (Sudirman, 2012:9–10):

#### *1. Official Assesment Systems*

Sistem ini merupakan sistem pemungutan pajak yang jumlah pajak terutang ditetapkan atau ditentukan oleh aparat pajak atau fiskus . ciri-ciri pemungutan pajak ini adalah (i) fiskus atau aparat pajak berwenang menentukan besarnya pajak, (ii) wajib pajak bersifat pasif, dan (iii) utang timbul setelah dikeluarkan surat ketetapan pajak (SKP) oleh aparat pajak atau fiskus.

#### *2. Self assessment syatem*

Sistem ini merupakan sistem yang dianut bahasa Indonesia sejak reformasi perpajakan yang dimulai pada tahun 1984 dimana setiap wajib pajak (WP) diberikan wewenang atau kepercayaan, untuk mendaftarkan diri, menghitung pajaknya sendiri dan melaporkan hasil penghitungan pajaknya ke Kantor Pelayanan Pajak (KPP). Sehingga aparat pajak hanya mengawasi saja, melakukan pelayanan dan penyuluhan kepada wajib pajak (WP). Adapun ciri-ciri dari sistem ini meliputi: (i) wajib pajak diberikan wewenang menentukan besarnya pajak

terutang, (ii) wajib pajak bersifat aktif, dan (iii) aparat atau fiskus tidak ikut campur dan hanya mengawasi saja

### 3. *With Holding System*

Sistem ini merupakan yang pemungutan pajaknya diberikan kepada pihak ketiga dalam menentukan besarnya pajak terutang. Adapun ciri-ciri dari sistem ini meliputi: (i) pihak ketiga berwenang menentukan besarnya pajak dan (ii) WP dan fiskus bersifat pasif.

#### **2.1.1.4 Surat Pemberitahuan (SPT)**

Berdasarkan pasal 3 ayat (1) Undang-Undang No.28/2007 Setiap wajib pajak wajib mengisi surat pemberitahuan dengan benar, lengkap, dan jelas dalam bahasa Indonesia dengan menggunakan huruf latin, angka arab satuan mata uang rupiah dan menandatangani serta menyampaikan ke kantor Direktorat Jendral Pajak (DJP) tempat wajib pajak terdaftar atau dikukuhkan atau tempat lain yang ditetapkan oleh DJP. Terdapat beberapa cara menyampaikan surat pemberitahuan Tahunan yaitu secara langsung, dikirim melalui pos, dikirim melalui perusahaan jasa ekspedisi, dan melalui *e-filing* (Mangesti, 2016).

Surat Pemberitahuan (SPT) adalah surat yang oleh pajak digunakan untuk melaporkan perhitungan, pembayaran pajak, objek pajak atau bukan objek pajak dan kewajiban sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan (Yolina, 2009:12).

Surat Pemberitahuan untuk penyampaian laporan perpajakan bagi wajib pajak dapat dibedakan menjadi dua kategori, yaitu SPT Masa dan SPT Tahunana.

SPT Masa digunakan untuk melakukan pelaporan atas pembayaran perbulan. SPT Tahunan digunakan untuk pelaporan tahunan. SPT Tahunan PPh orang pribadi terdiri dari tiga jenis formulir, yaitu formulir 1770, 1770 S dan 1770 SS (Sakti, 2015:106):

1. SPT Tahunan PPh WP OP 1770

Digunakan bagi orang pribadi yang sumber penghasilannya antara lain dari usaha atau pekerja bebas, seperti dokter yang melakukan praktik.

2. SPT Tahunan PPh WP OP 1770 S

Digunakan bagi orang pribadi yang mempunyai hasil dari satu atau lebih pemberi kerja, dari dalam negeri dan atau yang dikenakan PPh final dan atau bersifat final.

3. SPT Tahunan PPh WP OP 1770 SS

Digunakan bagi orang pribadi yang mempunyai penghasilan dari usaha dan atau pekerja bebas dengan jumlah penghasilan bruto tidak melebihi Rp. 60.000.000 (enam puluh juta rupiah) setahun (pekerjaan dari suatu atau lebih pemberi kerja).

#### **2.1.1.5 Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP)**

Nomor Pokok Wajib Pajak adalah nomor yang diberikan kepada wajib pajak sebagai sarana dalam administrasi perpajakan yang digunakan sebagai tanda pengenal diri atau identitas wajib pajak dalam melaksanakan hak dan kewajiban perpajakannya (Mardiasmo, 2011:25).

### **2.1.2 Persepsi Kepatuhan Wajib Pajak**

Kepatuhan adalah suatu peraturan yang menyatakan wajib pajak melakukan hak perpajakan dan memenuhi kewajiban perpajakan. Terdapat dua macam kepatuhan (Handayani dan Tambun, 2016) yaitu:

1. Kepatuhan formal adalah suatu peraturan yang sesuai dengan undang-undang perpajakan.
2. Kepatuhan material yaitu kepatuhan material sesuai dengan isi undang-undang perpajakan dalam kepatuhan formal.

Kepatuhan wajib pajak didefinisikan sebagai perilaku dari seorang wajib pajak dalam melakukan semua kewajiban perpajakan dan menggunakan hak perpajakannya dengan tetap berpatokan kepada peraturan perundang-undangan perpajakan yang berlaku (Sumita dan Supadami, 2016)

### **2.1.3 Persepsi Pemahaman Pendidikan Pajak**

Menurut Undang-undang system pendidikan nasional No. 20 Tahun 2003 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan didalam masyarakat.

### **2.1.3.1 Pendidikan Formal**

Pendidikan Formal adalah jenjang pendidikan yang terstruktur, bersinambungan dan terorganisir. Selain itu juga dijelaskan bahwa tingkat pendidikan melalui beberapa tingkatan (Ismadani, 2015) yaitu:

#### **1. Pendidikan Menengah**

Pendidikan menengah diselenggarakan untuk melanjutkan dan meluaskan pendidikan dasar serta mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya, alam sekitar serta dapat mengembangkan kemampuan lebih lanjut dalam dunia kerja atau pendidikan tinggi. Untuk pelajaran pendidikan menengah ada dasar perpajakan

#### **2. Pendidikan Tinggi**

Pendidikan Tinggi merupakan lanjutan pendidikan menengah yang diselenggarakan untuk menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan atau professional yang dapat menerapkan atau mengembangkan dan atau menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian. Untuk pelajaran Pendidikan Tinggi ada Perpajakan dan Perpajakan Akuntansi

### **2.1.3.2 Pendidikan Informal**

Pendidikan Informal menurut Pasal 1ayat 12 Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, yang diperkuat dengan terbitnya

peraturan pemerintah nomor 17 tahun 2010 tentang pengelola dan penyelenggaraan pendidikan, khususnya Pasal 1 ayat 31 menyebutkan bahwa Pendidikan informal adalah jalur pendidikan diluar dari pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara struktur dan berjenjang seperti Brevet A,B dan C.

Pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga seseorang memperoleh pengetahuan, dan pemahaman. Pendidikan dapat diukur melalui beberapa aspek (Maharani, 2015).

1. Pemahaman wajib pajak
2. Kemampuan dalam pengisian SPT
3. Penyelundupan pajak
4. Minimnya tingkat pengetahuan wajib pajak
5. Tingginya tingkat pengetahuan wajib pajak

#### **2.1.4 Penggunaan *E-filing***

Berdasarkan peraturan Direktur Jenderal Pajak Nomor PER-06/PJ./2014 *e-filing* adalah suatu cara penyampaian SPT Tahunan secara elektronik yang dilakukan secara *online* dan *realtime* melalui internet pada website Direktorat Jenderal Pajak ([www.pajak.go.id](http://www.pajak.go.id)). Dengan adanya sistem *e-filing* ini para wajib pajak akan lebih mudah menunaikan kewajibannya perpajakannya tanpa harus keluar rumah dan mengantri di Kantor Pelayanan Pajak sehingga lebih efektif dan efisien. Dan juga menghemat dalam segi biaya, berkurangnya penggunaan kertas, amplop, perangko, dan data akan dikirim langsung ke database Direktorat Jenderal Pajak dengan internet ( Dwi dan mangesti, 2016).



*E-filing* adalah suatu cara penyampaian SPT atau pemberitahuan perpanjangan SPT Tahunan yang dilakukan secara online yang real time melalui website Direktorat Jenderal Pajak ([www.pajak.go.id](http://www.pajak.go.id)), penyediaan jasa aplikasi, atau *application servis provider* (ASP). Penyampaian secara elektronik melalui jasa ASP diatur dalam peraturan Dirjen Pajak Nomor: Per-36/PJ/2013 tentang Tata cara penyampaian surat pemberitahuan dan penyampaian pemberitahuan perpanjangan surat pemberitahuan secara Elektronik (*e-filing*) melalui penyediaan jasa aplikasi (ASP). Penyediaan jasa aplikasi (ASP) yang telah ditunjuk oleh Direktur Jenderal Pajak (Sakti, 2015:133) sebagai berikut:

1. [www.pajakku.com](http://www.pajakku.com)
2. [www.laporpajak.com](http://www.laporpajak.com)
3. [www.spt.co.id](http://www.spt.co.id)

Dengan adanya *e-filing* wajib pajak dapat menghitung serta melaporkan SPT Tahunannya dengan satu aplikasi sekaligus. Praktis disini juga berkaitan dengan procedural. Pertama Lebih mudah dalam pengoperasiannya. Kita tinggal login ke aplikasi tersebut setelah itu tinggal memasukkan data perpajakan yang diperlukan, ditambah lagi dengan tampilan dari website yang hampir menyerupai lembar SPT Tahunan manual. Kedua cepat, wajib pajak tidak harus mengantri dan wajib pajak dalam melaporkan SPT Tahunannya dapat dilakukan secara *realtime* 24 jam dilakukan dimanapun selama terhubung dengan koneksi internet. Ketiga efisien, wajib pajak menunaikan kewajiban peprpajakannya tanpa harus keluar rumah. Dari sisi petugas pajak pun demikian, sistem *e-filing* dapat meringankan beban kerja yang ada karena sudah sistem yang bekerja dan langsung masuk ke

*database* sehingga menghemat waktu dan meminimalisir kesalahan juga penghematan dalam segi biaya, berkurangnya penggunaan kertas yang mendukung program go green (Dwi dan Mangesti, 2016).

Secara garis besar, *e-filing* dirasa sangat menguntungkan bagi wajib pajak antara lain memberikan kemudahan wajib pajak dalam melaporkan SPT dengan biaya cenderung lebih murah dibandingkan secara manual dan dengan proses yang lebih cepat karena wajib pajak merekam sendiri Surat Pemberitahuannya sehingga bias lebih akurat, efektif dan efisiensi (Kiswara, 2016).

Penyampaian SPT Tahunan melalui *e-filing* dapat dilakukan dengan tiga tahap. Dua tahapan pertama hanya dilakukan sekali saja, sedangkan tahapan ketiga dilakukan setiap menyamakan SPT Tahunan. Menurut (Dr Nofransa Wira Sakti, 2015:135) Ketiga tahap tersebut adalah sebagai berikut:

1. Pembuatan *E-fin*

Tahap pertama yang harus dilakukan wajib pajak adalah mengajukan permohonan *e-fin*. Wajib pajak atau kuasanya mengajukan permohonan yang disampaikan langsung ke Kantor Pelayanan Pajak terdekat dengan mengisi formulir yang telah ditetapkan serta menyerahkan keterangan sebagai berikut:

- a. Kartu identitas asli wajib pajak atau kuasanya untuk ditunjukkan kepada petugas pajak.
- b. Fotokopi identitas wajib pajak dan fotokopi NPWP atau surat keterangan terdaftar wajib pajak.
- c. Apabila diajukan oleh kuasa wajib pajak, melampirkan surat kuasa khusus bermateri sebagai lampiran formulir *e-fin*.

## 2. Pendaftaran *e-filing*

Setelah mendapatkan *e-fin*, wajib pajak harus mendaftarkan diri melalui situs <http://djonline.pajak.go.id/> agar dapat melakukan *e-filing*. Apabila wajib pajak sudah mendapatkan *e-fin* tetapi tidak mendaftarkan diri sampai batas waktu 30 hari, *e-fin* yang sudah diterbitkan tidak dapat digunakan. Untuk mengaktifkan diri kembali permohonan pengajuan *e-fin*. Pendaftaran *e-filing* melalui tiga tahapan berikut:

- a. Membuka situs DJP <http://djonline.pajak.go.id/>
  - b. Mengisi NPWP, *e-fin*, Nomor *handphone*, *e-mail*, *password*, kode keamanan dan klik daftar.
  - c. Mendapatkan konfirmasi melalui *e-mail* yang didaftarkan, klik tautan yang memberikan untuk mengaktifkan akun wajib pajak.
- ## 3. Pengisian SPT dan penyampaian secara *e-filing*.

Tahap akhir adalah pengisian SPT dan penyampaian secara *e-filing*. Tahap ini adalah tahap akhir dalam penyampaian SPT melalui *e-filing*. Penyampaian SPT melalui empat tahap berikut:

- a. Mengisi SPT pada aplikasi *e-filing* disitus DJP
- b. Meminta kode verifikasi untuk pengiriman SPT, yang akan dikirimkan melalui *e-mail* atau SMS
- c. Mengirimkan SPT secara *online* dengan mengisi kode verifikasi
- d. Pemberitahuan status SPT dan bukti penerimaan elektronik akan diberikan kepada WP melalui *e-mail*.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang di lakukan oleh Danar Kiswara dan I Ketut Jati, (2016), ISSN: 2302-8556, Vol.15.1: 249-377, Pengaruh Penerapan *E-Filing* Dan Peran *Account Representative* Terhadap Pencitraan Otoritas Pajak Dan Kepatuhan Wajib Pajak, Pada praktiknya, kebutuhan akan kualitas sistem penerimaan pajak yang canggih, efektif dan efisien terus meningkat seiring dengan perkembangan teknologi informasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan sistem *e-Filing* dan peran *account representative* terhadap pencitraan otoritas pajak dan kepatuhan wajib pajak. Penelitian dilakukan di KPP Pratama Denpasar Timur dengan mengambil sampel sebanyak 120 orang wajib pajak, menggunakan metode *purposive sampling*. Pengumpulan data menggunakan wawancara dan kuesioner. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis jalur. Berdasarkan hasil analisis ditemukan bahwa (1) penerapan sistem *e-Filing* berpengaruh signifikan terhadap peran AR, (2) penerapan sistem *e-Filing* berpengaruh signifikan terhadap pencitraan otoritas pajak, (3) peran AR berpengaruh signifikan terhadap pencitraan otoritas pajak, (4) penerapan sistem *e-Filing* berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak, (5) pencitraan otoritas pajak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak, (6) peran AR berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak.(Danar Kiswara, 2016)

Penelitian yang di lakukan oleh Putu Rara Susmita dan Ni Luh Supadmi, (2016), ISSN: 2302-8556, Pengaruh Kualitas Pelayanan, Sanksi Perpajakan, Biaya Kepatuhan Pajak, Dan Penerapan *E-Filing* Pada Kepatuhan

Wajib Pajak, Kepatuhan wajib pajak adalah perilaku dari seorang wajib pajak dalam melakukan semua kewajiban perpajakan dan menggunakan hak perpajakannya dengan tetap berpatokan kepada peraturan perundang-undangan perpajakan. Isu mengenai kepatuhan perpajakan yang sering terjadi beberapa tahun terakhir ini adalah munculnya ketidakpatuhan perpajakan. Ketidakpatuhan ini akan menimbulkan penghindaran dan penggelapan pajak yang akan menyebabkan berkurangnya penerimaan pajak ke kas negara Indonesia. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kualitas pelayanan, sanksi perpajakan, biaya kepatuhan pajak, dan penerapan *e-filing* pada kepatuhan WP OP di KPP Pratama Denpasar Timur. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 100 responden dengan metode penentuan sampelnya adalah *accidental sampling*. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner. Teknik analisis data yang dipergunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil yang diperoleh yakni kualitas pelayanan, sanksi perpajakan, dan penerapan *e-filing* berpengaruh positif dan signifikan pada kepatuhan WP OP, sedangkan biaya kepatuhan pajak berpengaruh negatif dan signifikan pada kepatuhan WP OP. (Putu Rara Sumita dan Ni Luh Supadami, 2016)

**Penelitian yang di lakukan oleh Aulia Dyanrosi, (2015), ISSN: 2442-6962, Vol. 4, No. 2, Analisis Perilaku Wajib Pajak Orang Pribadi Terhadap Minat Perilaku Menggunakan *E-Filing*, Pajak merupakan sumber penerimaan negara, namun angka tax gap yang signifikan dan tax ratio yang masih rendah menunjukkan usaha memungut pajak (tax effort) di Indonesia masih rendah. Hal tersebut terkait dengan administrasi perpajakan yang seringkali menemui kendala**

apabila dilakukan secara manual. Untuk itu sejak tahun 2014 pemerintah membuat system pelaporan Surat Pemberitahuan (SPT) secara elektronik yang disebut dengan *e-filing*. Agar sistem *e-filing* ini dapat diterima oleh wajib pajak, maka perlu diketahui factor-faktor yang mempengaruhi minat wajib pajak orang pribadi dalam Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis niat perilaku wajib pajak orang pribadi dalam menggunakan *e-filing* yang diantaranya dipengaruhi oleh factor kesukarelaan (*voluntariness*) dalam menggunakan, pengalaman menggunakan (*experience*), persepsi kegunaan (*perceived usefulness*), sikap terhadap penggunaan (*attitude toward using*), kompleksitas (*complexity*), pengalaman menggunakan (*experience*), jenis kelamin (*gender*), tingkat pendidikan (*education*), usia (*age*) dan persepsi kemudahan penggunaan (*perceived easy of use*). Penelitian ini memodifikasi model *Technology Acceptance Model* untuk memprediksi penerimaan *e-filing*. Penelitian ini menggunakan metode survey. Sampel dalam penelitian ini adalah wajib pajak orang pribadi terdaftar yang pernah menggunakan *e-filing* di Kota Malang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pengalaman menggunakan (*experience*), kompleksitas (*complexity*), usia (*age*), persepsi kemudahan penggunaan (*perceived easy of use*) dan sikap terhadap penggunaan (*attitude toward using*) mempengaruhi minat perilaku wajib pajak dalam menggunakan *e-filing* sebagai sarana pelaporan pajaknya. (Dyanrosi, 2015)

**Penelitian yang di lakukan oleh Teddy Gunawan, at el., (2014), ISSN: 2088-0685, Vol.4 No. 2, Persepsi Wajib Pajak Mengenai E-Filing dan Pengaruhnya terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Dalam**

Melaporkan Pajak, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh persepsi Wajib Pajak terhadap sistem e - Filing pada PT kepatuhan wajib pajak individu dalam pelaporan pajak Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif. Di Persepsi pembayar pajak ada variabel e-Filing, variabel kemudahan e-Filing, e-Filing kompleksitas, variabel keamanan dan privasi e-Filing dan kesiapan e-Filing. Populasi ini Penelitian adalah wajib pajak orang pribadi yang tercatat di Kantor Pelayanan Pajak Pratam Batu. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah convenience sampling pembayar pajak individu yang melaporkan pajak menggunakan sistem e-filing. Teknologi data analisis adalah survei kuesioner dan untuk menguji menggunakan analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini adalah variabel kegunaan e-Filing, keamanan dan privasi e-Filing Kesiapan variabel dan e-Filing berpengaruh terhadap kepatuhan pajak terhadap pajak yang dilaporkan sementara kemudahan e-filing Variabel dan kompleksitas e-Filing tidak berpengaruh terhadap kepatuhan pajak terhadap pajak yang dilaporkan.(Gunawan, Suprapti, dan Kurniawati, 2014)

**Penelitian yang di lakukan oleh, Mahfud, at el., (2017), ISSN: 2302-0164, Volume 6, Nomor 3, Pengaruh Pemahaman Peraturan Perpajakan, Kesadaran Membayar Pajak Dan Kualitas Pelayanan Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Badan (Studi Empiris Pada Koperasi Di Kota Banda Aceh),** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan bukti empiris tentang pengaruh peraturan perpajakan pemahaman, kesadaran membayar pajak, dan kualitas pelayanan perpajakan kepada Wajib Pajak Kelembagaan kepatuhan, baik secara simultan maupun parsial. Sampel penelitian ini adalah 161 kerjasama,

karena saya pembayar pajak nstitutional, di Kota Banda Aceh. Data primer diperoleh dari kuesioner yang dibagikan kepada responden belajar Metode yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman peraturan perpajakan, kesadaran membayar pajak, dan Kualitas pelayanan axation secara simultan mempengaruhi kepatuhan wajib pajak Baik pemahaman peraturan perpajakan maupun kesadaran membayar pajak berpengaruh kepatuhan wajib pajak Sementara kualitas layanan perpajakan tidak mempengaruhi kepatuhan wajib pajak.(Mahmud, Muhammad, dan Syukriy, 2017)

**Penelitian yang di lakukan oleh, Jayashree R Kotnal, (2017), ISSN: 2455-4030, Volume 2, Nomor 6, Perception towards Income tax E-Filing: An empirical investigation,** Penelitian ini mencoba untuk mengembangkan pemahaman tentang faktor-faktor yang mempengaruhi adopsi pajak elektronik oleh warga negara layanan pengarsipan dan untuk membahas persepsi wajib pajak dan kepuasan dengan sistem online untuk pengajuan pengembalian pajak penghasilan individual. Sebuah survei memiliki telah digunakan untuk mengumpulkan data primer dan pendekatan kuesioner digunakan dalam analisis akhir. Deskripsi deskriptif lintang tunggal penelitian Desain digunakan untuk menentukan persepsi pembayar pajak. SPSS dan Microsoft Excel telah digunakan untuk menganalisis dan menginterpretasikan data. Data yang dikumpulkan telah dianalisis melalui serangkaian alat dan prosedur. Cross tabulation, Graphical Representation, peringkat Analisis dan Anova telah digunakan. Dengan bantuan yang tepat dari pajak sistem pengarsipan dan pusat layanan, orang bisa dibuat akrab mengarsipkan pajak penghasilan secara online. Replikasi di antara sampel



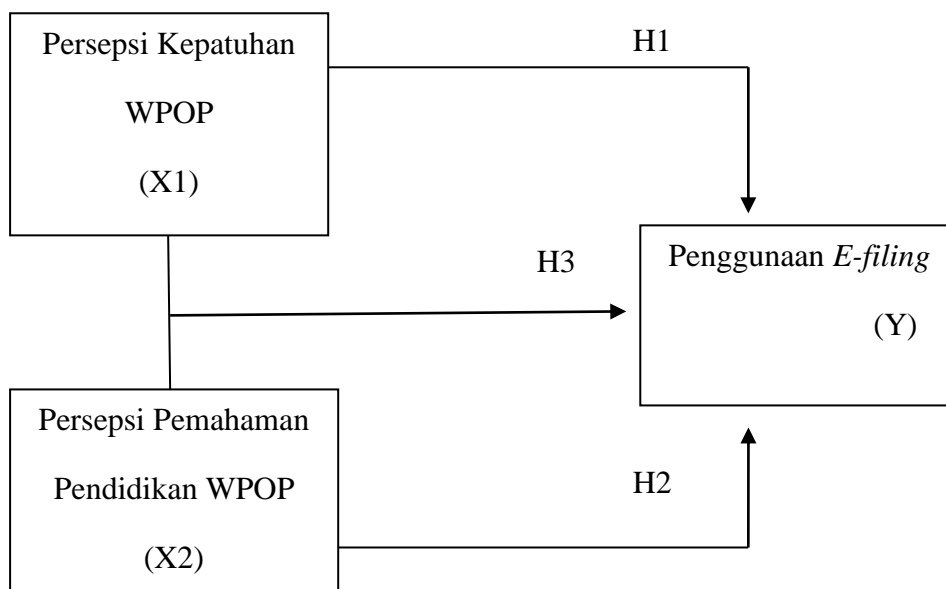
lainnya diperlukan untuk memvalidasi temuan saat ini. Study adalah terbatas pada pembayar pajak yang berada di kota Vijayapur, Karnataka. Jadi, kesimpulan yang didapat dari penelitian tidak bisa dilakukan berlaku seperti untuk bagian lain dari negara bagian atau negara bagian lainnya. Makalah ini memberikan kontribusi yang berharga mengingat bertindak di sana hanya sejumlah kecil studi komprehensif yang berhubungan dengan persepsi orang yang digaji terhadap E-Adopsi File di Vijayapur.(Kotnal, 2017)

**Penelitian yang di lakukan oleh, Ngoc Long Lu dan Van Trung Nguyen, (2016), ISSN: 1498-1504, *Online Tax Filing E-Government Service Adoption Case of Vietnam*,** Dalam tulisan ini, kami mengusulkan sebuah model baru, Mengintegrasikan dua teknologi terkenal model adopsi, teori penerimaan dan penggunaan teknologi terpadu (UTAUT) model dengan model keberhasilan sistem informasi (IS success) menjadi model penjelasan e-filing adopsi. Secara khusus, penelitian ini melibatkan pembayar pajak yang sebenarnya (N= 156) dari alamat pengguna tertentu e-filing, sistem untuk memeriksa hubungan struktural antar factor: harapan kinerja, harapan kerja, pengaruh sosial, kualitas informasi, kualitas sistem, kualitas layanan, dan niat untuk menggunakan dengan menggunakan SPSS 20. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa e-filing Niat untuk menggunakan pembayar pajak Vietnam ini influ-enced dengan kedua faktor tersebut model. Oleh karena itu, model konseptual telah berfungsi sebagai Sebuah kerangka kerja yang bermanfaat bagi akademisi dan kebijakan pemerintah pembuat keputusan untuk Sebuah luate dan memperbaiki e-filing sistem (e-pemerintah) di Vietnam.(Lu dan Nguyen, 2016)

## 2.3 Kerangka Pemikiran

*E-filing* merupakan bagian dari reformasi administrasi perpajakan yang bertujuan untuk memudahkan dalam pembuatan dan penyerahan laporan SPT kepada Direktorat Jenderal Pajak. Dengan diterapkan sistem *e-filing* diharapkan dapat memberikan kenyamanan dan kepuasan kepada Wajib Pajak sehingga dapat meningkatkan kepatuhan Wajib Pajak.

Kerangka pemikiran adalah kerangka yang menggambarkan hubungan antara variabel yang akan diteliti. Jadi dalam penelitian ini perlu dijelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Kerangka pemikiran dalam penelitian ini digambarkan melalui gambar 2.1 berikut ini



**Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran**

## 2.4 Hipotesis

Penelitian Berdasarkan penjelasan kerangka pemikiran dan paradigma penelitian sebelumnya, maka hipotesis penelitian yang diajukan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H1: Persepsi kepatuhan wajib pajak orang pribadi berpengaruh terhadap penggunaan sistem *e-filing*.
- H2: Persepsi pemahaman wajib pajak orang pribadi berpengaruh terhadap penggunaan sistem *e-filing*.
- H3: Persepsi kepatuhan dan pemahaman wajib pajak orang pribadi secara bersama-sama berpengaruh terhadap penggunaan sistem *e-filing*.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistic dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

#### **3.2 Operasional Variabel**

Operasional variabel adalah penentuan konstruk sehingga dapat diukur. Definisi operasional menjelaskan cara tertentu yang digunakan oleh peneliti untuk mengoperasikan konstruk sehingga memungkinkan bagi peneliti yang lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan yang sama atau mengembangkan cara mengukur konstruk yang lebih baik (Sujarweni, 2015:220). Definisi operasional variabel adalah suatu konsep yang mempunyai lebih dari satu nilai. Keadaan kategori atau kondisi. Variabel mempunyai bermacam-macam bentuk menurut hubungan antara satu variabel dengan variabel lain (Sujarweni, 2015:42), yaitu:

1. Variabel terkait (Independen)

variabel respons atau *output* yang muncul sebagai akibat manipulasi suatu variabel yang dimanipulasikan dalam penelitian (variabel bebas).

2. Variabel Bebas (Dependen)

Variabel yang diduga sebagai sebab munculnya variabel lain (variabel terkait). Variabel bebas umumnya dimanipulasi, diamati, dan diukur untuk diketahui hubungannya (pengaruhnya) dengan variabel lain.

### **3.2.1 Variabel Independen**

Variabel independen ini sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *pradiktor*, dan *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2014:39). Variabel dalam penelitian ini adalah persepsi kepatuhan dan persepsi pemahaman pendidikan pajak.

#### **3.2.1.1 Persepsi Kepatuhan**

Kepatuhan wajib pajak didefinisikan sebagai perilaku dari seorang wajib pajak dalam melakukan semua kewajiban perpajakan dan menggunakan hak perpajakannya dengan tetap berpatokan kepada peraturan perundang-undangan perpajakan yang berlaku (Sumita dan Supadami, 2016).

Variabel Persepsi Kepatuhan diukur dengan lima item dapat dilihat pada

Tabel 3.1 sebagai berikut:

**Tabel 3.1 Operasional Variabel Persepsi Kepatuhan (X1)**

<b>Variabel</b>	<b>Definisi Operasional</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skala</b>
Persepsi Kepatuhan (X1)	Kepatuhan merupakan salah satu bentuk Perilaku seseorang untuk taat atau bersifat patuh, perilaku kepatuhan seseorang sangat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal	Untuk mendaftarkan NPWP (Nomor Pokok Wajib Pajak), saya mendaftarkan diri secara sukarela ke KPP (Kantor Pelayanan Pajak)	<i>Likert</i>
		Saya mengisi SPT (Surat Pemberitahuan) sesuai dengan ketentuan Perundang undangan.	<i>Likert</i>
		Saya menghitung pajak penghasilan yang terutang dengan benar dan apa adanya	<i>Likert</i>
		Saya melaporkan SPT (Surat Pemberitahuan) yang telah diisi dengan tepat waktu	<i>Likert</i>
		Saya telah membayar pajak penghasilan yang terutang dengan tepat waktu	<i>Likert</i>

Sumber: Data olahan Peneliti (2018)

### 3.2.1.2 Persepsi Pemahaman Pendidikan Pajak

Menurut Undang-undang sistem pendidikan nasional No. 20 Tahun 2003 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri,

kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan didalam masyarakat.

**Tabel 3.2 Operasional Variabel Persepsi Pemahaman Pendidikan (X2)**

<b>Variabel</b>	<b>Definisi Operasional</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skala</b>
Persepsi Pemahaman pendidikan (X2)	Pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga seseorang memperoleh pengetahuan, dan pemahaman.	Pendidikan formal tentang perpajakan dibutuhkan oleh seluruh lapisan masyarakat	<i>Likert</i>
		Pendidikan informal perpajakan dibutuhkan oleh seluruh lapisan masyarakat	<i>Likert</i>
		Pendidikan yang berkelanjutan dapat meningkatkan pengetahuan pajak	<i>Likert</i>
		Pendidikan akan membentuk kepribadian dan pengembangan wawasan	<i>Likert</i>
		Pelatihan tentang perpajakan dibutuhkan oleh seluruh lapisan masyarakat	<i>Likert</i>

Sumber: Data olahan peneliti (2018)

### 3.2.2 Variabel Dependen

Variabel Dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terkait. Variabel terkait merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah penggunaan *e-filing*. Penggunaan *e-filing* didefinisikan sebagai tindakan yang

dilakukan oleh seseorang untuk menggunakan suatu. Dapat dilihat pada tabel 3.3 sebagai berikut:

**Tabel 3.3 Penggunaan *E-Filing* (Y)**

<b>Variabel</b>	<b>Definisi Operasional</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skala</b>
Penggunaan <i>E-filing</i> (Y)	<i>E-filing</i> adalah suatu cara penyampaian SPT atau Pemberitahuan perpanjangan SPT Tahunan yang dilakukan secara <i>online</i> yang <i>real time</i> melalui website Direktorat Jenderal Pajak ( <a href="http://www.pajak.go.id">www.pajak.go.id</a> ), penyediaan jasa aplikasi, atau <i>application servis provider</i> (ASP).	Saya menggunakan <i>e-filing</i> setiap kali melaporkan pajak	<i>Likert</i>
		Saya menggunakan <i>e-filing</i> untuk melaporkan pajak karena mempunyai fitur yang membantu pekerjaan saya	<i>Likert</i>
		Saya merasa <i>e-filing</i> sangat fleksibel untuk Digunakan	<i>Likert</i>
		Interaksi saya dengan <i>e-filing</i> jelas dan mudah dipahami	<i>Likert</i>
		Sistem <i>e-filing</i> dapat membantu saya melakukan pelaporan pajak secara efisien	<i>Likert</i>

Sumber: Data olahan peneliti (2018)

### 3.2.2.1 Penggunaan *E-filing*

*E-filing* adalah suatu cara penyampaian SPT atau pemberitahuan perpanjangan SPT Tahunan yang dilakukan secara *online* yang *real time* melalui website Direktorat Jenderal Pajak ([www.pajak.go.id](http://www.pajak.go.id)), penyediaan jasa aplikasi, atau *application servis provider* (ASP). Penyampaian secara elektronik melalui jasa ASP diatur dalam peraturan Dirjen Pajak Nomor: Per-36/PJ/2013 tentang Tata cara penyampaian surat pemberitahuan dan penyampaian pemberitahuan



perpanjangan surat pemberitahuan secara Elektronik (*e-filing*) melalui penyediaan jasa aplikasi (ASP).

### **3.3 Populasi dan Sampel**

#### **3.3.1 Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014:80).

Populasi ditentukan oleh peneliti berdasarkan karakteristik tertentu. Peneliti mempelajari karakteristik populasi setelah menarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Batam Utara, yaitu sebanyak 35.612

#### **3.3.2 Sampel**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat bagian teknik sampling yang digunakan. Teknik *sampling* pada dasarnya dikelompokkan menjadi dua yaitu *probability sampling* dan *nonprobability sampling* (Sugiyono, 2014:81).

*Probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsure (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik ini meliputi *simple random sampling*, *proportionate*

*stratified random sampling, disproportionate stratified random sampling, dan cluster sampling (area sampling)*. Sedangkan *nonprobability sampling* adalah tektik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsure atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini meliputi, *sampling sistematis, kuota, aksidental, purposive, jenuh* dan *snowball* (Sugiyono, 2014:81-84).

Berdasarkan data penulis peroleh terhadap jumlah wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Batam Utara maka metode yang penulis gunakan adalah *simple random sampling*. *simple random sampling* adalah cara mengambil sampel secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiyono, 2014:82). Ukuran sampel yang dijadikan dasar pengambilan sampel menggunakan rumus *Slovin* dengan tingkat kesalahan sebesar 5%. Rumus Slovin yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

**Rumus 3.1 Rumus Slovin**

**Keterangan:**

n = Ukuran sampel;

N = Ukuran populasi;

e = presentase kelonggaran ketidaktelitian yang masih dapat ditolerir

Berdasarkan rumus slovin, maka total ukuran sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{35612}{1 + 35612 \cdot 0,05^2}$$

$$n = \frac{35612}{1 + 35612 \cdot 0,0025}$$

$$n = \frac{35612}{90,03}$$

$n = 395,56$  di bulatkan menjadi 396

Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus slovin maka diperoleh sampel sebanyak 395,56 dan dibulatkan menjadi 396 pengguna *e-filing* yang berasal dari populasi sebesar 35.612 dan tingkat kesalahan sebesar 5%.

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data *primer*. Data *primer* adalah data yang dikumpulkan penelitian langsung dari sumber utamanya (Sangadji dan Sopiah, 2010:44). Sedangkan cara yang dapat dilakukan untuk memperoleh data primer yaitu kuesioner dan observasi:

1. Angket (Kuesioner)

Kuesioner adalah pertanyaan tertulis yang diberikan kepada responden untuk dijawab. Responden dapat memberikan jawaban dengan memberi tanda salah satu atau beberapa jawaban yang telah disediakan, atau dengan menuliskan jawabanya.

2. Observasi

Obervasi dilakukan dengan cara mengamati objek yang merupakan sumber utama data. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian

berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden tidak terlalu besar.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan menyebarkan kuesioner. Kuesioner yang disebarakan berupa daftar pernyataan mengenai masalah yang berkaitan dengan objek yang diteliti. Kuesioner diberikan kepada Wajib Pajak yang mengetahui tentang sistem *e-filing* yang terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Batam Utara. Di dalam koesioner terdapat petunjuk pengisian supaya memudahkan responden untuk menjawab pertanyaan.

### **3.5 Metode Analisis Data**

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang diajukan (Sugiyono, 2014:147). Dalam penelitian ini penulis menggunakan statistik deskriptif.

#### **3.5.1 Analisis Deskriptif**

Statistik deskriptif adalah statistik yang menjelaskan suatu data yang telah dikumpulkan dan diringkas pada aspek-aspek penting berkaitan dengan data tersebut. Biasanya meliputi gambaran atau mendeskripsikan (Wibowo, 2012:24)

meliputi : *mean, median, modus, range, varian, frekuensi*, nilai maksimum, nilai minimum dan standar deviasi.

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku secara umum atau generasi. Tolak ukur dari pendeskripsian ini adalah dengan memberikan angka, baik dengan jumlah maupun persentase. Analisis ini berdasarkan bantuan computer dan paket aplikasi atau program statistik yaitu program SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) versi 21. Dengan program SPSS tersebut, beberapa pengujian terhadap data yang terkumpul akan dianalisis untuk memberikan gambaran hubungan, pengaruh atau peranan antara variabel-variabel independen dan dependen didalam penelitian ini.

Dalam penelitian ini, untuk mengetahui pengaruh persepsi kepatuhan dan persepsi pemahaman pendidikan pajak terhadap penggunaan *e-filing*, maka penulis menggunakan skala *likert*. Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala *likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan titik tolak ukur untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan (Sugiyono, 2014:93). Dalam penelitian ini skala *likert* yang digunakan dengan skor 1-5 yang diekspresikan mulai dari sangat setuju, setuju, cukup, tidak setuju, dan sangat tidak setuju, seperti tabel dibawah ini:

**Tabel 3.4 Skala Likert**

<b>Jawaban</b>	<b>Skor</b>
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Cukup	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: (Sugiyono, 2014:94)

### 3.5.2 Uji Kualitas Data

Uji Kualitas Data ini bertujuan untuk mengetahui apakah instrmen yang digunakan akurat dan layak sebab kebenaran data yang diolah sangat menentukan kualitas hasil peneliti melalui uji validitas dan uji reliabilitas.

#### 3.5.2.1 Uji Validitas

Uji validitas adalah kebenaran suatu pemikiran bahwa pemikiran benar-benar dilakukan (Sangadji dan Sopiah, 2010:147).

Rumus uji validitas menurut (Sugiyono, 2014:183) yaitu korelasi *product moment* adalah sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

**Rumus 3.2 Product Moment**

**Keterangan:**

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi

$\Sigma$  = Huruf Yunani yang disebut “sigma” dan mempunyai arti jumlah

X = Skor butir variabel X

Y = Skor butir variabel Y

Menurut (Sugiyono, 2014:191) Untuk menguji hipotesis yang menggunakan korelasi berganda digunakan rumus sebagai berikut :

$$R_{yx_1x_2} = \sqrt{\frac{r^2_{yx_1} + r^2_{yx_2} - 2r_{yx_1}r_{yx_2}r_{x_1x_2}}{1 - r^2_{x_1x_2}}}$$

**Rumus 3.3 Korelasi Berganda**

**Keterangan :**

$R_{yx_1x_2}$  = Korelasi antara variabel X1 dengan X2 secara bersama-sama dengan Variabel Y

$r_{yx_1}$  = Korelasi *product moment* antara x1 dengan Y

$r_{yx_2}$  = Korelasi *product moment* antara x2 dengan Y

$r_{x_1x_2}$  = Korelasi *product moment* antara x1 dengan x2

Alat uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode korelasi *pearson* melalui SPSS versi 21. Korelasi *pearson* mengorelasikan skor masing-masing item dengan skor totalnya (Wibowo, 2012:36). Kriteria diterima dan tidaknya suatu data valid atau tidak, jika:

1. Jika  $r$  hitung  $\geq r$  tabel (uji dua sisi dengan sig 0,050) maka item-item pada pertanyaan dinyatakan berkorelasi signifikan terhadap skor total item tersebut, maka item dinyatakan valid.
2. Jika  $r$  hitung  $< r$  tabel (uji dua sisi dengan sig 0,050) maka item-item pada

pertanyaan dinyatakan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total item tersebut, maka item dinyatakan tidak valid.

### **3.5.2.2 Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas juga dapat berarti indeks yang menunjukkan sejauh mana alat pengukur dapat menunjukkan dapat dipercaya atau tidak (Wibowo, 2012:52). Uji ini digunakan untuk mengetahui dan mengukur tingkat konsistensi alat mengukur reabilitas instrument dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan uji *cronbach's alpha*. Metode pengambilan keputusan untuk uji reliabilitas ini menggunakan batasan 0,6. Instrument dikatakan reliabel jika nilai *cronbach's alpha* lebih dari 0.6.

### **3.5.3 Uji Asumsi Klasik**

Setelah data berhasil dikumpulkan, selanjutnya dalam rangka analisis hubungan-hubungan antara variabel, data akan diuji terlebih dahulu untuk mengetahui dan memahami uji persyaratan data. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

#### **3.5.3.1 Uji Normalitas**

Uji ini dilakukan guna mengetahui apakah nilai residu (perbedaan yang ada) yang diteliti memiliki distribusi normal atau tidak normal. Nilai residu yang berdistribusi normal akan membentuk suatu kurva yang kalau digambarkan akan berbentuk lonceng, *bell-shaped curva* (Wibowo, 2012:61-62). Uji normalitas



dapat dilakukan dengan menggunakan histogram regression residual yang sudah distandarkan, analisis *chi square* dan juga menggunakan nilai kolmogorov-smirnov. Kurva nilai residu terstandarisasi dikatakan normal jika: nilai Kolmogorow-smirnov  $Z < Z_{\text{tabel}}$ ; atau menggunakan nilai Probability Sig (2 tailed)  $> \alpha$ ;  $\text{sig} > 0,05$ .

### 3.5.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas berarti ada hubungan linier yang sempurna atau pasti diantara beberapa atau semua variabel yang independen dari model yang ada. Akibatnya adanya multikolinearitas ini koefisien regresi tidak tertentu dan kesalahan standarnya tidak terhingga. Hal ini akan menimbulkan bias dalam signifikasi. Uji multikolinearitas bertujuan untuk untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan korelasi antarvariabel bebas (Sujarweni, 2015). Metode untuk menguji adanya multikolinearitas ini dapat dilihat dari *tolerance value* atau *variance inflation factor* (VIF). Batas dari *tolerance value*  $> 0,1$  atau nilai VIF lebih kecil dari 10 maka tidak terjadi multikolinearitas (Sujarweni, 2015:226-227).

### 3.5.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah suatu keadaan dimana varians dan kesalahan pengganggu tidak konstan untuk semua variabel bebas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji glejser yaitu dengan menguji tingkat signifikansinya. Pengujian ini dilakukan untuk merespon variabel x sebagai variabel independen dengan nilai *absolute unstandardzed* residual regresi sebagai variabel dependent.

Apabila hasil uji di atas level signifikan ( $r > 0,05$ ) berarti tidak terjadi heterokedastisitas dan sebaliknya apabila level di bawah signifikan ( $r > 0,05$ ) berarti terjadi heterokedastisitas (Sujarweni, 2015:226).

### 3.5.4 Analisa Model Regresi

Analisis regresi linear berganda pada dasarnya merupakan analisis yang memiliki pola teknis dan substansi yang hampir sama dengan analisis regresi linear sederhana. Analisis ini memiliki perbedaan dalam hal jumlah variabel independen yang merupakan variabel penjelas jumlahnya lebih dari satu buah. Variabel penjelas yang lebih dari satu buah inilah yang kemungkinan akan dianalisis sebagai variabel yang dijelaskan atau variabel dependen. Adapun rumus regresi linear berganda (Wibowo, 2012:127) yaitu:

$$Y' = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \dots + \beta_n X_n$$

**Rumus 3.4 Regresi Linear Berganda**

#### **Keterangan :**

$Y'$  = variabel dependen (variabel respon)

$\alpha$  = nilai konstanta

$\beta$  = nilai koefisien regresi

$X_1$  = variabel independen pertama

$X_2$  = variabel independen kedua

$X_n$  = variabel independen ke - n

### 3.5.4.1 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (*goodness of fit*), yang dinotasikan dengan  $R^2$  merupakan suatu ukuran yang penting dalam regresi. Determinasi  $R^2$  mencerminkan kemampuan variabel dependen. Tujuan analisis ini adalah untuk menghitung besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai  $R^2$  menunjukkan seberapa besar proporsi dari total variasi variabel tidak bebas yang dapat dijelaskan oleh variabel penjelasannya. Semakin tinggi nilai  $R^2$  maka semakin besar proporsi dari total variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen (Sujarweni, 2015:228)

### 3.5.4.2 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen atau variabel penjelas secara individu dalam menerapkan variabel dependen. Apa bila nilai probabilitas signifikansinya lebih kecil dari 0,05 (5%) maka suatu variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis diterima jika taraf signifikan ( $\alpha$ )  $< 0,05$  dan hipotesis ditolak jika taraf signifikan ( $\alpha$ )  $> 0,05$  (Sujarweni, 2015:229).

Rumus uji t yang dikemukakan oleh (Sugiyono, 2014:94) adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

**Rumus 3.5 Uji t**

**Keterangan:**

t = t hitung

r = koefisien korelasi

n = jumlah sampel

**3.5.4.3 Uji Signifikasi Simultan (Uji Statistik F)**

Signifikansi model regresi secara simulasi diuji dengan melihat nilai signifikansi (Sig) di mana jika nilai sig di bawah 0,05 maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji F digunakan untuk membuktikan ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan (Sujarweni, 2015:228). Rumus uji F yang dikemukakan oleh (Sugiyono, 2014:192) adalah sebagai berikut:

$$F_h = \frac{\frac{R^2}{k}}{\frac{(1 - R^2)}{(n - k - 1)}}$$

**Rumus 3.6 Uji f****Keterangan:**

R = Koefisien korelasi ganda

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota sampel

## **3.6 Lokasi dan Jadwal Penelitian**

### **3.6.1 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Batam Utara berkedudukan di Jalan Kuda Laut No. 1 Batu Ampar Kota Batam. Kegiatan penelitian ini lakukan pada tahun 2017 dengan objek penelitian adalah seluruh wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Batam Utara

### **3.6.2 Jadwal Penelitian**

Penelitian ini diadakan bulan September 2017. Jadwal penelitian penulis lakukan dapat dilihat pada Tabel 3.5 sebagai berikut:

**Tabel 3.5 Jadwal Penelitian**

Kegiatan	Sept 2017		Okt 2017				Nov 2017				Des 2017				Jan 2018				Feb 2018	
	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2
Pengajuan Judul Penelitian	■	■																		
Penyusunan BAB I			■	■	■															
Penyusunan BAB II					■	■	■	■												
Penyusunan BAB III								■	■	■	■	■	■							
Penyusunan BAB IV													■	■	■	■	■			
Penyusunan BAB V															■	■	■			
Daftar Pustaka Dan Lampiran																		■	■	■

Sumber: Data Penulisan (2017)